PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATERI PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA TERHADAP SISWA KELAS V SD NEGERI ULEE TUTU AREE

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh:

Shadilla Rusali
1811080019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETESMPENA
BANDA ACEH
2023

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA TERHADAP SISWA KELAS V SD NEGERI ULEE TUTU AREE

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 21 Maret 2024

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Helminsyah, M.Pd	Safrina Junita, M.Pd
NIDN: 1320108501	NIDN: 1317069101

Menyetujui,
Ketua Program Studi

Teuku Mahmud, M.Pd
NIDN : 1322028701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN : 0128068203

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iv**
ABSTRACT ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vi**
DAFTAR GAMBAR ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **ix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN ..... **vii**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 7
1.3 Batasan Masalah 8
1.4 Rumusan Masalah 8
1.5 Tujuan Penelitian 9
1.6 Manfaat Penelitian 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **11**
2.1 Pengertian Pengembangan 11
2.2 Lembar Kerja Peserta Didik 15
2.2.1 Manfaat LKPD 15
2.2.2 Bentuk LKPD 17
2.2.3 Prosedur Penyusunan Lebar Kerja Peserta Didik (LKPD) 19
2.2.4 Keunggulan dan Kelemahan Lebar Kerja Peserta Didik (LKPD) . 20
2.3 Model *Problem based learning* (PBL) 21
2.3.1 Karakteristik Model *Problem based learning* (PBL) 21
2.3.2 Sintaks Model Problem based learning (PBL) 24
2.3.3 Kelebihan Model *Problem based learning* (PBL) 25
2.3.4 Kelemahan Model *Problem based learning* (PBL) 26
2.4 Pembelajaran PPKN SD 26
2.4.1 Penanaman Nilai-nilai Pancasila 28
2.5 Kajian Penelitian Relavan 30
2.8 Kerangka Berpikir 33

BAB III METODE PENELITIAN **34**
3.1 Jenis Penelitian 34
3.2 Prosedur Penelitian 34
3.3 Subjek dan Objek penelitian 36
3.3.1 Subjek Penelitian 36
3.3.2 Objek Penelitian 36

3.4 Teknik Pengumpulan Data 36
3.4.1 Angket (Kuesioner) 37
3.4.2 Dokumentasi 37
3.5 Instrumen Pengumpulan Data 37
3.5.1 Lembar Validasi 37
3.5.2 Angket/Koesioner 39
3.6 Teknik Analisis Data 40
3.6.1 Kelayakan Media 40
3.6.2 Analisis kepraktisan 41
3.6.3 Hasil Belajar Siswa 43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 44
4.1 Deskripsi Penelitian 44
4.2 Hasil Penelitian 44
4.2.1 Hasil Analisis Pengembangan LKPD 44
4.3 Pembahasan 57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 60
5.1 Kesimpulan 60
5.2 Saran 61

DAFTAR PUSTAKA 62

BAB I
PENDAHUUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan ke sejateraan manusia dan untuk mencapai tujuan guna meningkatkan kemakmuran bersama. Sejalan dengan pendapat Mailani dan Wulandari (2019) menyatakan bahwa pendidikan merupakan aktivitas yang sangat penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia dan merupakan kebutuhan dasar bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia yang ingin maju.Salah satu komponen dalam sistem pendidikan yaitu kurikulum.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan individu untuk mencari cara, strategi, ide atau gagasan baru bagaimana memperoleh penyelesaian terhadap suatu permasalahan yang dihadapi. Siswa harus memiliki kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif, sistematis, komunikasi, serta kemampuan dalam bekerja sama secara efektif. Berpikir kreatif merupakan suatu proses berpikir yang menghasilkan bermacam-macam kemungkinan ide secara luas dan beragam. Pada saat menyelesaikan suatu persoalan, berpikir kreatif akan menghasilkan ide-ide yang berguna dalam menemukan penyelesaiannya (Malisa & dkk, 2018:2).

Menurut pendapat Indra dalam (Swestyani & dkk, 2017:37) mengemukakan bahwa paradigma utama dunia pendidikan di Indonesia pada kenyataannya pembelajaran yang ada hanya memperkuat kekuatan otak kiri (intelektualitas). Sementara pengembangan otak kanan (berpikir kreatif) masih kurang. Dampak dari

paradigma yang terjadi saat ini adalah minimnya kreativitas yang dimiliki oleh orang-orang berpendidikan. Penyebab bervariasinya kemampuan berpikir kreatif siswa bisa bersumber dari guru, siswa, dan lingkungan. Menurut pendapat Wahyudin dalam (Swestyani & dkk, 2017:37) mengemukakan bahwa di antara penyebab rendahnya pencapaian berpikir kreatif adalah belum tersedianya bahan ajar yang mendukung aktivitas kemampuan berpikir kreatif. Guru selama ini belum menggunakan bahan ajar lain selain buku, sehingga aktivitas pembelajaran belum mendukung pemecahan masalah.

PPKn ialah mata pelajaran yang mengajarkan mengenai karakter dan moral sesuai dengan Pancasila yang harus ditanamkan kepada generasi penerus bangsa. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyatan Nurhasanah yang mengatakan bahwa PPKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, suku, untuk menjadi Warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Nurhasanah, 2016). Sejalan juga dengan tujuan diajarkannya PPKn di sekolah dasar yaitu untuk menjadikan warga negara cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945 (Nurhasanah, 2016).

Melalui pengajaran PPKn diharapkan semua unsur dalam lembaga pendidikan termasuk guru dan peserta didik dalam tingkah lakunya mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila. Secara keseluruhan PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan

pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Ihsan, 2017). Oleh karena itu, PPKn merupakan mata pelajaran wajib yang diberikan di setiap jenjang pendidikan sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dari sekian perangkat pembelajaran, salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam mata pelajaran PPKn adalah lembar kerja peserta didik (LKPD).

LKPD adalah bahan ajar yang dapat mengurangi paradigma teacher centered menjadi student centered sehingga peserta didik akan lebih aktif. Menurut pendapat Trianto dalam (Pratama & Saregar, 2019:85) mengemukakan bahwa LKPD merupakan sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian belajar yang harus ditempuh. Menurut pendapat Syabani dalam (Pratama & Saregar, 2019:85) mengemukakan bahwa LKPD yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran seharusnya sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar (KD), dapat memotivasi peserta didik, dan menarik minat serta perhatian peserta didik untuk belajar.

Menurut Prastowo dalam Rahayuningsih LKPD merupakan salah satu bahan ajar cetak yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar yang disajikan (Rahayuningsih, 2018). Beberapa alasan kuat mengapa bahan ajar

LKPD yaitu karena penggunaannya lebih efektif, dan dapat mengasah kemampuan siswa secara mendalam.. Wujud LKPD yang berupa lembar kerja yang melatih siswa untuk membaca, menulis serta mendorong siswa untuk berfikir kritis tentang materi yang disajikan. Pembelajaran pun tidak sebatas metode ceramah yang dinilai sangat konvensional, tetapi mengedepankan aktifitas siswa yang difasilitasi oleh guru. Hal tersebut didukung oleh penyataan Prasadi yang mengatakan bahwan penggunaan LKPD dalam pembelajaran dapat menggeser orientasi pembelajaran dari centered learning menjadi student centered (Prasadi et al., 2020). Selanjutnya siswa juga lebih mudah menyerap nilai-nilai yang disampaikan melalui proses pembelajaran yang disajikan melalui LKPD karena peserta didik diberikan pengalaman langsung. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Andriana yang mengatakan bahwa Pemberian pengalaman langsung pada siswa akan memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat suatu materi pembelajaran (Andriana et al., 2020).

Pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika perangkat pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan, salah satu perangkat pembelajaran yaitu lembar kerja peserta didik (LKPD). LKPD merupakan sumber belajar yang berisikan serangkaian kegiatan dan latihan bagi peserta didik untuk mempermudah dan meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang isinya dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi yang akan dihadapi. Salah satu LKPD yang dapat menunjang proses pembelajaran yaitu LKPD yang berorientasi *problem based learning* (PBL). Aini, dkk (2019) mengemukakan bahwa LKPD berorientasi *problem based learning* (PBL) akan memberikan pengalaman secara langsung dan pembelajaran yang

bermakna bagi peserta didik untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar.

Tugas guru dalam menggunakan model *problem based learning* (PBL) membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran akan berpusat kepada peserta didik sehingga menghasilkan pembelajaran dimana peserta didik yang aktif dalam prosesnya dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator saja. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual peserta didik dan untuk merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian, LKPD berorientasi PBL sangat penting dalam suatu proses pembelajaran yang aktif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Ulee Tutu Aree bahwa, beberapa siswa kelas V SD menganggap pembelajaran PPKn termasuk salah satu pembelajaran yang dirasa sulit, hal ini dikarenakan buku paket yang tersedia terbatas dan tidak dapat menunjang kebutuhan belajar siswa. Siswa sering merasa bosan dalam proses pembelajaran hal ini dikarenakan siswa hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran cenderung tidak bervariasi. Hal tersebut menyebabkan berkurangnya minat belajar siswa yang ditandai dengan masih banyaknya siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran. Kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah yang menyebabkan siswa tidak dapat menyelesaikan sendiri permasalahan yang diberikan guru mata pelajaran.

Selain itu hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn terbilang masih cukup rendah, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70 untuk mata pelajaran PPKn dimana sebanyak 25 siswa, yang dinyatakan tuntas 9 siswa dengan persetase 36% dan yang dinyatakan tidak tuntas sebanyak 16 siswa dengan persentase 64%. Hal ini karena banyak materi-materi yang harus mereka pahami, masih banyak siswa yang harus belajar berulang kali agar dapat memahami suatu materi. Selain itu proses yang dialami siswa dalam menyelesaikan jawaban dari LKPD yang diberikan guru masih belum dapat mengembangkan siswa untuk aktif, kreatif, dan inovatif. Siswa mudah lupa tentang materi yang dipelajari, setelah beberapa minggu dipelajari, hal ini bisa disebabkan kurangnya pemahaman siswa dan materi tidak dipelajari kembali. Selain itu kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan LKPD pembelajaran, keterlibatan siswa dalam pembelajaran berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa. Agar hasil belajar siswa tidak rendah, maka yang diperlukan guru kreatif dan inovatif yang dapat memilih serta menerapkan LKPD dengan baik, sehingga hasil belajar siswa tidak rendah. Oleh karena itu pengembangan LKPD merupakan salah satu hal yang perlu dilakukan agar dapat menyusun LKPD yang menarik sehingga dapat merubah kebiasaan siswa yang bosan atau jenuh pada saat pembelajaran menjadi lebih semangat dan aktif dalam proses belajar dikelas sehingga minat belajar siswa meningkat. Dalam hal ini dilakukan pengembangan LKPD berbasis *problem based learning* pada materi penanaman nilai-nilai pancasila yang bertujuan untuk mingkatkan hasil belajar siswa dan minat siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalah tersebut dibutuhkan suatu pengembangan bahan ajar yang inovatif yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik. Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan yakni bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PPKn Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Melalui LKPD berbasis PBL, diharapkan dapat membantu guru dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan peserta didk. LKPD yang bercirikan model pembelajaran PBL yang menjadikan permasalahan sebagai starting point juga dapat membuat peserta didik memperoleh pembelajaran yang bermakna, dikarenakan permasalahan yang disajikan berasal dari keseharian peserta didik dan sesuatu yang dapat dibayangkan dan dipikirkan oleh peserta didik. Selain itu LKPD berbasis PBL juga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja kelompok dan keterampilan interpersonal peserta didik dengan baik (Rusman, 2012).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem based learning* Pada Materi Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Siswa Kelas V SD Negeri Ulee Tutu Aree**."

1.2 Identifikas Masalah

Adapun identifikasi masalah yang di dapatkan yakni sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang belum memahami materi yang diberikan oleh guru.
2. Penggunaan LKPD yang ada disekolah masih sangat sederhana.

1.3 Batasan Masalah

Adapun baasan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang digunakan yakni pembelajaran PPKn pada penanaman nilai – nilai pancasila kelas V.
2. Model pembelajaran yang digunakan yakni model *Problem Based Learning.*

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana Kevalidan pengembangan LKPD Berbasis *Problem based learning* Pada Materi Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Siswa Kelas V SD Negeri Ulee Tutu Aree?
2. Bagaimana kepraktisan pengembangan LKPD Berbasis *Problem based learning* Pada Materi Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Siswa Kelas V SD Negeri Ulee Tutu Aree?
3. Bagaimana efektifitas hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri Ulee Tutu Aree menggunakan LKPD Berbasis *Problem based learning* Pada Materi Penanaman Nilai-Nilai Pancasila?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui Kevalidan pengembangan LKPD Berbasis *Problem based learning* Pada Materi Penanaman Nilai-Nilai Pancasila terhadap Siswa Kelas V SD Negeri Ulee Tutu Aree.
2. Untuk melihat kepraktisan pengembangan LKPD Berbasis *Problem based learning* Pada Materi Penanaman Nilai-Nilai Pancasila terhadap Siswa Kelas V SD Negeri Ulee Tutu Aree.
3. Untuk mengetahui efektifitas hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri Ulee Tutu Aree menggunakan LKPD Berbasis *Problem based learning* Pada Materi Penanaman Nilai-Nilai Pancasila.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada dunia pendidikan, khususnya dunia pendidikan sekolah dasar. Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

   Secara teoretis dapat menambah pengetahuan atau wawasan dengan mudah mengenai pembelajaran PPKn pada materi Pancasila dengan menanamkan nilai nilai Pancasila pada peserta didik kelas V.
2. Manfaat Praktis

a. peserta didik

Penerapan nilai – nlai pancasila akan memudahkan peserta didik dalam memahami atau menerima materi ajar diberikan karena pada penerapan materi ajar ini peserta didik dapat melihat secara langsung dengan apa ang ada disekitarnya sehingga mereka lebih mudah memahami dengan materi yang disampaikan.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, setelah melakukan penelitian ini peneliti lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran karena siswa lebih senang dan terampil dan lebih semangat mengikuti proses belajar mengajar.